

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan secara makro adalah meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berhubungan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat dan dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan peningkatan hasil produksi dan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara atau daerah. Pertumbuhan ekonomi akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa. Proses ini akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat.

“Pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP(*gross netto produc*) potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan *out put* perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat” (Murni Asfia 2016:184). Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan diikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat yang biasanya dilihat dari Pendapatan Domestik Regional Bruto. Pertumbuhan ekonomi telah lama dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah tidak dapat berkembang dengan baik hal terburuk yang akan muncul masalah salah satunya adalah kemiskinan dan pengangguran. Tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Medan dan Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan dan Sumut Tahun 2010-2018

Tahun	Pertumbuhan ekonomi (%)	
	Medan	Sumut
2010	7,16	6,42
2011	7,69	6,66
2012	7,63	6,45
2013	4,30	6,07
2014	6,07	5,23
2015	5,74	5,10
2016	6,27	5,18
2017	5,81	5,12
2018	5,92	5,18

Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dan Medan Tahun 2018

Kota Medan sebagai Ibu Kota Sumatera Utara dan sebagai salah satu kota yang termasuk tiga kota besar di Indonesia dalam lima tahun belakangan terus berusaha memacu pertumbuhannya yang ditandai dengan terus meningkatnya pertumbuhan ekonomi di kota Medan dari tahun ke tahun. Perekonomian Kota Medan pada tahun 2010 hingga 2018 mengalami gejolak secara fluktuatif dari tahun ketahun. Laju pertumbuhan ekonomi dikota Medan dalam kurun waktu 9 Tahun, kenaikan tertinggi berada pada tahun 2011 sebesar 7,69 sedangkan pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara pada tahun 2011 sebesar 6,66%. Hal ini dapat dilihat dari PDRB Kota Medan berdasarkan atas dasar harga konstan tahun 2010 hingga 2011 yang mengalami peningkatan dari 7,02% menjadi 7,79% dan pada tahun 2012 sebesar 7,66% sedangkan tahun 2013 menurun menjadi 5,36%. Hal ini disebabkan mayoritas lapangan usaha mengalami peningkatan pertumbuhan, yakni lapangan usaha Jasa Kesehatan dan lainnya, lapangan usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, lapangan usaha informasi dan komunikasi, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan lapangan usaha Konstruksi serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib mengalami gejolak. Demikian juga laju pertumbuhan PDRB Kota Medan Atas Dasar Harga Berlaku yang memiliki kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kota Medan berada pada perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, konstruksi dan industri pengolahan. Adapun Laju

Pertumbuhan PDRB kota Medan Atas dasar harga konstan dan atas dasar harga berlaku sebagai berikut:

Tabel 1.2 LAJU PERTUMBUHAN PDRB KOTA MEDAN TAHUN 2010-2018

	Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB																	
		Atas Dasar Harga Konstan									Atas Dasar Harga Berlaku								
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	7.32	-2.95	0.79	1.09	6.39	5.01	3.96	6.31	3.22	1.37	1.26	1.22	1.2	1.21	1.21	1.22	1.24	1.24
2	Pertambangan dan Penggalian	-3.5	-1.28	-5.2	-3	-5.01	-4.4	-2.73	-2.7	2.14	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Industri Pengolahan	3.23	5.71	3.69	1.93	2.39	1.59	4.9	1.9	5.03	17.6	17.9	17.2	16.5	16.2	15.5	14.9	14.7	14.6
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.39	13.4	-7.3	-17	2.45	-10	11	9.54	4.78	0.17	0.2	0.18	0.13	0.12	0.09	0.09	0.1	0.09
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.11	3.78	4	3.86	6.67	8.01	6.42	9.96	7.98	0.18	0.17	0.18	0.17	0.18	0.18	0.19	0.2	0.2
6	Konstruksi	7.49	9.6	8.92	8.43	8.95	8.09	8.05	7.16	5.47	17.2	17	16.9	17.7	18.4	18.6	18.9	19.2	19.3
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9.59	6.88	8.82	8.64	9.34	6.54	6.53	6.38	5.95	24.1	23.6	23.4	23.8	24.5	24.8	25.3	25.2	25
8	Transportasi dan Pergudangan	5.76	8.27	8.47	-12	-11.9	3.46	6.46	7.94	6.44	8.71	8.93	9.24	7.99	6.55	6.37	6.3	6.29	6.28
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.01	11.2	8.63	6.55	9.63	8.63	6.04	6.81	6.56	2.26	2.42	2.67	2.75	2.94	3.07	3.1	3.07	3.03
10	Informasi dan Komunikasi	6.87	9.63	9.84	9.93	9.55	3.83	7.35	8.85	8.71	5.63	5.31	5.3	5.15	4.99	4.92	4.95	5.04	5.13
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	7.53	8.61	7.41	6.98	4.78	5.57	3.89	0.48	1.99	6.85	6.95	7.29	7.47	7.34	7.27	6.99	6.63	6.41
12	Real Estate	7.83	8.55	8.2	8.04	8.7	7.51	5.02	7.74	7.35	7.05	7.36	7.2	7.83	8.03	8.28	8.35	8.66	8.92
13	Jasa Perusahaan	5.99	9.47	6.14	6.78	6.66	4.94	6.65	7.95	7.53	2.27	2.28	2.33	2.41	2.44	2.46	2.5	2.57	2.59
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12.9	12	10.7	7.29	7.09	3.32	2.19	2.56	8.57	1.62	1.73	1.86	1.89	1.9	1.93	1.83	1.75	1.82
15	Jasa Pendidikan	5.52	5.56	8.46	8.3	8.16	8.54	6.7	4.29	6.22	2.79	2.69	2.73	2.71	2.75	2.72	2.68	2.55	2.56
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.1	12.3	12.1	9.87	11.8	9.95	9.4	8.46	8.52	1.17	1.2	1.25	1.31	1.41	1.53	1.61	1.6	1.68
17	Jasa Lainnya	6.87	6.98	5.91	8.25	8.05	6.97	7.16	8.63	7.28	1.01	1.01	0.99	1.04	1.07	1.1	1.12	1.16	1.17
	PDRB	7.02	7.79	7.66	5.36	6.07	5.74	6.27	5.81	5.92	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Medan(BPS) Tahun 2018

Dalam ekonomi modern, Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk Pembangunan ekonomi sebuah negara dapat dilihat dari beberapa indikator perekonomian. Salah satu di antaranya adalah tingkat kemiskinan. Kemiskinan menjadi salah satu fenomenal yang terjadi sepanjang sejarah Indonesia, karena kemiskinan di Indonesia selama ini belum memiliki strategi yang kuat dari Pemerintah untuk pengentasan kemiskinan yang tepat bagi masyarakat Indonesia yang berpihak kepada lapisan masyarakat miskin. Kebijakan pembangunan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi di lain sisi kebijakan pembangunan yang dikembangkan oleh pemerintah seringkali kurang memperhatikan karakteristik dan konteks lokal masyarakat miskin. Contohnya, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak diikuti dengan penyediaan lapangan pekerjaan sehingga tidak mampu mengatasi masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh semua negara di dunia, terutama negara sedang berkembang.

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, gender, dan lokasi lingkungan. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hak-hak dasar yang diakui secara umum meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan, dan hak berpartisipasi dalam kehidupan sosial politik. Banyak dampak negatif yang disebabkan oleh kemiskinan, selain timbulnya banyak masalah-masalah sosial, kemiskinan juga dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi suatu negara. Kemiskinan yang tinggi akan menyebabkan biaya yang harus

dikeluarkan untuk melakukan pembangunan ekonomi menjadi lebih besar, sehingga secara tidak langsung akan menghambat pembangunan ekonomi.

Kemiskinan merupakan penyakit yang muncul saat masyarakat selalu mempunyai kekurangan secara material maupun nonmaterial seperti kurang makan, kurang gizi, kurang pendidikan, kurang akses informasi, dan kekurangan-kekurangan lainnya yang menggambarkan kemiskinan. Faktor lain yang sangat nyata tentang kemiskinan terutama di kota-kota besar Indonesia, dapat dilihat dari banyaknya warga masyarakat yang kekurangan makan dan minum, tidak memiliki tempat tinggal yang layak, bahkan digusur dari pemukimannya, ribuan pekerja berunjuk rasa memrotes ancaman pemutusan hubungan kerja (PHK), sikap dan perlakuan sewenang-wenang terhadap tenaga kerja wanita di luar negeri. Kemudian ketidakadilan sosial ekonomi, selain oleh beragam alasan juga disebabkan oleh praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme yang tidak sehat.

Pada akhirnya pengangguran dan kemiskinan akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah, hal ini jelas mengingat pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Kemiskinan juga membuat jutaan anak-anak bangsa tidak bisa melanjutkan pendidikan yang berkualitas, kurangnya tabungan dan tidak berinvestasi, kesulitan membiayai kehidupan sehari-hari, kesulitan dalam membiayai kesehatan, kurangnya lapangan pekerjaan, ketidakmampuan dalam membeli pangan dan sandang, dan kurangnya akses layanan publik.

Tetapi pertumbuhan ekonomi yang naik dari tahun ke tahun di Kota Medan tidak dibarengi dengan menurunnya angka pengangguran terbuka di kota Medan yang setiap tahun meningkat secara signifikan. Peningkatan angkatan kerja baru yang lebih besar dibandingkan dengan lapangan kerja yang tersedia terus menunjukkan jurang yang terus membesar. Kondisi ini semakin membesar setelah krisis ekonomi global

tahun 2008. Dengan adanya krisis ekonomi tidak saja jurang antara peningkatan angkatan kerja baru dengan penyediaan lapangan kerja yang rendah terus semakin dalam, tetapi juga terjadi pemutusan hubungan kerja (PHK). Hal ini menyebabkan tingkat pengangguran di kota Medan dari tahun ke tahun meningkat.

Berdasarkan tingkat pengangguran dapat dilihat kondisi suatu negara, apakah perekonomiannya berkembang atau lambat dan atau bahkan mengalami kemunduran. Selain itu dengan tingkat pengangguran, dapat dilihat pula ketimpangan atau kesenjangan distribusi pendapatan yang diterima suatu masyarakat negara tersebut. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila kondisi tingkat penggunaan tenaga kerja penuh (*full employment*) dapat terwujud. Pengangguran akan menimbulkan efek mengurangi pendapatan masyarakat dan itu akan mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai dimana semakin turunnya tingkat kemakmuran akan menimbulkan masalah lain yaitu kemiskinan. Angkatan kerja yang tumbuh cepat akan menambah beban tersendiri bagi perekonomian yakni penciptaan atau perluasan lapangan kerja. Adapun tingkat kemiskinan dan pengangguran kota medan dan sumut sebagai berikut:

Tabel 1.3 Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Kota dan Sumut Tahun 2010-2018

Tahun	Kemiskinan(%)		Pengangguran(%)	
	Medan	Sumut	Medan	Sumut
2010	10,05	11,36	13,11	8,01
2011	9,63	10,83	9,97	6,37
2012	9,33	10,41	9,03	6,20
2013	9,64	10,39	10,01	6,53
2014	9,12	9,85	9,48	6,23
2015	9,41	10,53	11,00	6,71
2016	9,30	10,35	5,84
2017	9,11	10,22	9,46	6,41
2018	8,25	9,22	8,25	5,56

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) kota Medan tahun 2018

Pada Tabel diatas tingkat kemiskinan di Kota Medan setiap tahunnya berfluktuatif dari tahun 2010 hingga 2018. Jika dibandingkan dengan kemiskinan di provinsi

Sumatera Utara persentase tingkat kemiskinan Kota Medan masih lebih tinggi. Kemiskinan yang terjadi di Kota Medan terjadi dikarenakan minimnya lapangan pekerjaan sehingga menimbulkan banyak pengangguran yang berdampak pada tingkat kemiskinan menjadi tinggi. Kemiskinan tertinggi di Kota Medan berada pada tahun 2010 sebanyak 10,05% dan pada tahun 2013 sebanyak 9,64%. Tingkat kemiskinan terendah berada pada tahun 2018 sebesar 8,25%. Sedangkan kemiskinan di Sumut pada tahun 2010 sebesar 11,36% dan pada tahun 2013 sebesar 10,39% dan tingkat kemiskinan terendah berada pada Tahun 2018 sebesar 9,22%. Dalam kurun waktu 9 tahun di Kota Medan dari Tahun 2010-2018 tingkat kemiskinan menurun dari angka 10,05% menjadi 8,25%.

Pada Tabel diatas juga menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di kota Medan setiap tahunnya berfluktuatif dari tahun 2010 hingga 2018. Hal ini terjadi dikarenakan Kota Medan merupakan Ibukota dari Provinsi Sumatera Utara, sehingga Kota Medan sering dilirik oleh masyarakat pedesaan untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Oleh karena itu, Kota Medan tidak bisa menghindari arus urbanisasi sehingga menyebabkan jumlah penduduk sangat pesat di Kota Medan tanpa diikuti dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup, akibatnya timbul pengangguran yang cukup tinggi di Kota Medan. Tingginya tingkat pengangguran dapat dilihat pada tahun 2010 sebanyak 13,11% dan pada tahun 2015 sebanyak 11,00%. Jika dibandingkan dengan pengangguran dipulau Sumatera Utara pada tahun 2010 sebesar 8,01% dan pada tahun 2015 sebesar 6,71%. Dalam kurun waktu 9 tahun dari tahun 2010 hingga tahun 2018 tingkat pengangguran di Kota Medan mengalami penurunan dari angka 13,11% menjadi 8,25%. Demikian juga untuk angka kemiskinan dan pengangguran dari tahun 2010-2018 di Sumatera Utara mengalami penurunan yakni tingkat kemiskinan dari 11,36% menjadi 9,22% sedangkan tingkat pengangguran dari angka 8,01% menjadi 5,56%. Jadi dapat disimpulkan bahwa Tingkat kemiskinan rata-rata Kota Medan masih lebih rendah dari tingkat kemiskinan Sumatera Utara dan Tingkat pengangguran rata-rata Kota Medan lebih tinggi dari tingkat pengangguran di Sumatera Utara.

Dari hasil observasi dan wawancara terjadinya fluktuatif tingkat kemiskinan dan pengangguran tersebut juga disebabkan oleh berkembangnya ritail mini market, peningkatan buruh disektor kontruksi dan jasa sehingga terjadi penyerapan tenaga kerja secara besar-besaran dalam pembangunan proyek jalan tol Medan-Binjai- Deli Serdang-Serdang Bedagai-Tebing Tinggi pada tahun 2016. Tingkat pengangguran berfluktuatif juga dipengaruhi musim tanam dan musim panen.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dan menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan pada Tahun 2010 – 2018 ?
2. Sejauh mana pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan Tahun 2010 – 2018 ?
3. Sejauh mana pengaruh tingkat kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Medan Tahun 2010-2018 ?

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti jelas dan terarah, maka penelitian dalam masalah ini dibatasi agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Pada penelitian ini khusus membahas pengaruh tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi kota medan pada Tahun 2010 – 2018.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi Pemerintah Kota Medan dalam pengambilan keputusan untuk membuat kebijakan pembangunan yang lebih baik untuk keberhasilan dalam pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang.

2. Bagi peneliti

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada strata- I jurusan ekonomi studi pembangunan dan sebagai sarana penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah terhadap fakta yang terjadi dilapangan mengenai kondisi perekonomian suatu negara.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi maupun perbandingan untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam penyusunan penelitian selanjutnya sekaligus bahan masukan atau informasi yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi masyarakat

Sebagai informasi maupun media untuk menambah pengetahuan tentang gejala ekonomi yang terjadi sekaligus menjadi tolak ukur bagi masyarakat apakah dengan keberadaannya saat ini memproduksi atau tidak mampu merubah keadaan ekonomi saat ini.